

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian komunikasi antarbudaya yang mengkaji tentang Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Beradaptasi di Lingkungan Belajar Universitas Airlangga. Latar belakang utama yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah pengalaman peneliti yang memiliki teman asal Madagaskar di kelas Media dan Komunikasi. Peneliti mengamati situasi yang dihadapi oleh teman mahasiswa asing di kelas, dimana aktifitas belajar yang dilakukan dalam bahasa Indonesia dan menghadapi keberagaman teman mahasiswa di kelas yang berasal dari berbagai daerah. Sehingga mengusik keingintahuan peneliti secara lebih mendalam bagaimana kemudian mahasiswa asing di Universitas Airlangga bisa beradaptasi di lingkungan belajar yang secara sosial budaya berbeda. Ketika seseorang beradaptasi, maka perlu melakukan komunikasi. Sebab akan sulit bagi mahasiswa asing untuk bisa beradaptasi tanpa melakukan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Sehingga apa saja cara berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing selama mereka belajar di Universitas Airlangga.

Universitas Airlangga di tahun 2014 naik ke peringkat 3 nasional dan 127 di peringkat internasional versi *Quacquarelli Symonds World University Rankings* (QSWUR). Meningkatnya peringkat Universitas Airlangga salah satunya disebabkan oleh program pertukaran pelajar ke luar negeri, masuknya peneliti atau

pengajar asing ke Universitas Airlangga dan masuknya mahasiswa asing ke Universitas Airlangga melalui kerjasama internasional dengan universitas-universitas di seluruh dunia. Untuk mengetahui jumlah dan asal mahasiswa asing yang berada di Universitas Airlangga, dapat dilihat ke dalam gambar tabel di bawah:

Tabel I.1. Daftar Mahasiswa/Pengajar Asing di Universitas Airlangga Tahun 2011-2014.

Mahasiswa/Pengajar Asing	Nama Negara Peserta
Reguler Malaysia (S1 Fakultas Kedokteran)	Malaysia
Darmasiswa	Australia, China, Jepang, Kamboja, Korea Selatan, Polandia
Kementerian Negara Berkembang	Uzbekistan, Kolombia, Afganistan, Pakistan, Suriname, Madagaskar, Afrika Selatan, Senegal, Yaman, Sudan, Myanmar, Kamboja, Tunisia, Nepal, Zimbabwe, Tanzania, Papua Nugini, Thailand, Nepal, Namibia, Laos.
BIPA PINLABS	Thailand
AMERTA	Brunei Darussalam, Jerman
Lain-lain (<i>Training Program, Exchange Student</i> , dan Pasca Sarjana)	Palestina, Timor leste, Kyrgistan, Jepang, Pantai Gading, Belanda
Tenaga Pengajar	Jepang
TOTAL	122

Sumber: Diolah dari data IOP.

Sampai dengan tahun 2014 tercatat sebanyak 122 mahasiswa asing yang aktif menempuh masa belajar di berbagai Fakultas di Universitas Airlangga. Sebanyak 51 orang mahasiswa asing mulai angkatan 2011 hingga 2014 merupakan mahasiswa dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Farmasi program *Regular Undergraduate* (S1) dari Malaysia. Brunei Darussalam sebanyak 19 mahasiswa dan satu orang mahasiswa dari Jerman yang

mengikuti program *Short Course* AMERTA. Program Darmasiswa untuk belajar Budaya dan Bahasa Indonesia selama satu tahun sebanyak 10 mahasiswa yang berasal dari Cina, Australia, Kamboja, dan Polandia. Sedangkan sisanya merupakan mahasiswa jenjang lanjut S2 dan S3, *Exchange Student* (pertukaran pelajar) dan *Training Program* (program pelatihan) yang berjumlah 26 mahasiswa asing yang masuk melalui program KNB (Kemitraan Negara Berkembang) yang berasal dari Afrika, Asia Tengah, Asia Tenggara, Papua Nugini. Sementara itu program *Exchange Student*, *Training Program* dan Pasca Sarjana reguler sebanyak 15 mahasiswa yang berasal dari Timor Leste, Afrika, Palestina dan Kyrgikistan. Sedangkan 1 orang mahasiswa program BIPA yang berasal dari Thailand. Untuk tenaga pengajar 1 orang berasal dari Jepang (Sumber: Diolah dari Data Mahasiswa Asing IOP).

Keberadaan mahasiswa asing di Universitas Airlangga tidak hanya menjadikan Universitas Airlangga sebagai perguruan tinggi yang mampu bersaing di tingkat Nasional tetapi juga Internasional. Keberadaan mahasiswa asing di Universitas Airlangga menjadi pelengkap dari keberagaman budaya mahasiswa Universitas Airlangga. Jika diibaratkan, Universitas Airlangga merupakan miniatur Indonesia yang mahasiswanya berasal dari Sabang sampai Merauke bahkan internasional. Dalam keberagaman budaya mahasiswa di Universitas Airlangga, mahasiswa asing secara tidak langsung harus mampu menyesuaikan diri di Universitas Airlangga. Penyesuaian diri perlu dilakukan agar mahasiswa asing bisa berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang-orang di lingkungan belajarnya, dengan berinteraksi dan menjalin komunikasi maka kebutuhan akan informasi di lingkungan baru juga bisa terpenuhi.

Perbedaan latar sosial budaya di lingkungan belajar dari negara asal tentunya memiliki tantangan bagi mahasiswa asing dalam membangun komunikasi agar dapat beradaptasi dengan orang-orang di lingkungan baru. Perbedaan latar sosial budaya juga akan menentukan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan. Sesuai dengan nilai yang dibawa oleh seseorang dari budaya asalnya. Maka ini nanti yang menentukan sikap dan tindakan apa yang dilakukan untuk bisa membangun suatu komunikasi yang baik. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa asing tentunya berkaitan dengan budaya yang dibawa olehnya baik secara *verbal* maupun *non verbal*, hal inilah yang kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebagai Universitas terbaik di Indonesia dan sekaligus merupakan Universitas tertua di Provinsi Jawa Timur. Indeks rujukan publikasi ilmiah dari Universitas Airlangga Surabaya oleh ilmuwan internasional menduduki peringkat tertinggi atau nomor satu di tingkat Asia. Menurut Ketua Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP) Unair Dra. Tjitjik Srie Tjahjandarie M.S menyatakan bahwa "Hasil penelitian Unair banyak dijadikan rujukan ilmuwan internasional sehingga memperoleh indeks sitasi (indeks rujukan publikasi ilmiah) 100, mengungguli Tokyo Medical and Dental University (99,9) dan National University of Singapore (99,8)". Dengan indeks sitasi yang tinggi, Unair menjadi peringkat 127 dalam "*Top 200 Asian Universities*" versi *Quacquarelli Symonds World University Rankings* (QSWUR). Peringkat Unair tahun ini meningkat dibandingkan tahun 2013 yang menduduki peringkat 145. Tahun 2014, posisi Unair di tingkat nasional berada pada peringkat ke-3 *Top 200 Asian Universities*, yaitu UI (71), ITB (125), Unair(127) dan UGM (195). Selain indeks sitasi,

pertimbangan lembaga perangsingan universitas dunia itu adalah reputasi akademik, alumni, mahasiswa fakultas, paper per-fakultas, sitasi per-paper, dan kerja sama internasional. Kerja sama internasional meliputi kedatangan dosen dan mahasiswa asing ke Unair, jumlah mahasiswa asing yang kuliah di Unair serta pertukaran mahasiswa (www.merdeka.com/peristiwa/indeks-sitasi-100-persen-unair-surabaya-nomor-wahid-di-asia.html).

Mahasiswa asing sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Rektor Universitas Airlangga Nomor 11/H3/PR/2009 Tentang Peraturan Pendidikan Universitas Airlangga adalah mahasiswa yang bukan warga negara Indonesia yang telah mendapat izin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional untuk mengikuti suatu program studi yang ada di Universitas. Keberadaan mahasiswa asing di Universitas Airlangga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu serta daya saing Universitas agar setara dengan kualitas pendidikan skala internasional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh I.G.A.K Satriya Wibawa selaku ketua *International Office and Partnership* Universitas Airlangga (IOP Unair) dalam acara IOP bertajuk “*Academic Collaboration Through Student Exchange and Credit Trasfer*” tahun 2012, menyatakan bahwa semakin banyak program pertukaran pelajar yang dilakukan seperti *Student Exchange* dan *Credit Transfer* yang dilakukan oleh Universitas akan membawa dampak positif dalam kredit perangsingan Universitas. “Banyaknya mahasiswa yang *Student Exchange* (mengikuti pertukaran pelajar) di suatu Universitas biasanya dihitung untuk kredit poin perangsingan,” ungkap Igak. Unair sendiri telah mengirim sebanyak 110

mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran pelajar di perguruan tinggi luar negeri” (<http://www.unair.ac.id/berita.unair.php?page=8&id=1416>).

Selain mengirim mahasiswa untuk ikut program pertukaran pelajar, Universitas Airlangga melalui departemen bentukan Universitas yang khusus menangani kerja sama penerimaan mahasiswa asing *International Office & Partnership* (IOP) yang resmi terbentuk pada tahun 2010 memberikan peluang bagi mahasiswa asing untuk belajar di Universitas Airlangga. Berdasarkan penjelasan dari Hadi Surahman Indra selaku *Administrator Inbound Mobility* IOP yang ditemui pada tanggal 5 Januari 2015 bahwa:

“Penerimaan mahasiswa asing sebenarnya telah dilakukan sejak tahun 2006, namun dulu berada di bawah Kabid Kerjasama Universitas Airlangga. Melalui IOP, mahasiswa asing yang ingin belajar di Universitas Airlangga dapat memperoleh informasi dan penjelasan cara mendaftar serta program-program apa saja yang ditawarkan”.

Program pendidikan mahasiswa asing di Universitas Airlangga yaitu program **Darmasiswa**, **program KNB** (*Kemitraan Negara Berkembang / Developing countries partnership*), **program AUN-ACTS**, **ASSIC** (*Airlangga Short Summer International Course*), *Double Degree*. Sebagaimana peraturan pendidikan bagi mahasiswa asing yang ingin belajar di Indonesia, mahasiswa asing diharuskan untuk bisa berbahasa Indonesia dan wajib mengikuti kelas Bahasa Indonesia selama satu tahun sebelum masuk ke semester awal perkuliahan. Di Universitas Airlangga mahasiswa juga harus bisa berbahasa Indonesia karena aktifitas belajar di kelas menggunakan bahasa Indonesia terkecuali Program Kedokteran dan Ekonomi yang tidak sepenuhnya

menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga menggunakan bahasa Inggris (<http://international.unair.ac.id/english/>).

IOP selaku departemen khusus Universitas yang menangani mahasiswa asing bertugas mengurus proses administratif mahasiswa asing yang bersekolah di Universitas Airlangga. Mulai dari penjemputan di Jakarta, pengurusan Visa, sampai pada keuangan dan juga sebagai wadah informasi untuk kegiatan mahasiswa internasional di Indonesia. Hadi Surahman Indra mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tugas IOP hanya sebatas proses administratif tersebut saja, dan sebagai pendengar apabila ada keluhan kesah yang disampaikan oleh mahasiswa asing. Sejauh ini permasalahan yang sering diceritakan adalah masalah keuangan yaitu uang untuk tinggal di Indonesia selama kuliah yang terkadang sering terlambat cairnya, masalah akademik seperti kelas kosong” (wawancara dengan Indra tanggal 5 Januari 2015).

Salah satu staff yang menangani keanggotaan *membership IOP* yaitu Alfian ketika ditemui di kantor IOP saat wawancara pendahuluan hari selasa tanggal 16 september 2014, Mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya untuk mahasiswa asing yang sekolah di Universitas Airlangga hal-hal yang sering mereka keluhkan adalah masalah lingkungan tempat tinggalnya di asrama. Kemudian terkadang masalah kelas yang sering kosong karena dosen tidak datang mengajar juga dikeluhkan oleh mahasiswa asing. Selain itu untuk masalah bisa berbaur dengan mahasiswa pribumi memang sejauh ini mahasiswa dari Asia lebih bisa *mingle* (membraur) daripada mahasiswa dari luar Asia, tapi tidak semua yang seperti itu ada beberapa mahasiswa asing yang berasal dari luar Asia juga bisa berbaur dengan teman-teman mahasiswa Indonesia”.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Hadi dan Alfian tentang apa yang dialami oleh mahasiswa asing di Universitas Airlangga. Hal tersebut merupakan situasi yang hampir selalu dihadapi oleh mahasiswa asing di lingkungan belajar

baru. Untuk Memulai suatu percakapan dan mengakrabkan diri dengan orang-orang dan lingkungan sosial yang berbeda dengan budaya asalnya juga sudah tentu bukanlah hal yang mudah. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi (Porter & Samovar, 1982 dalam Mulyana, 2010:12).

Dalam suatu forum blog mahasiswa Amerika melalui *voanews.com* yang menceritakan berbagai pengalaman yang dihadapi baik oleh mahasiswa Amerika maupun mahasiswa asing yang bersekolah di Amerika. Salah satunya berjudul *American Friends Don't Criticize (And Other Thoughts on How Friendship Differs in China and the US)*. Pada topik tersebut diceritakan pengalaman mahasiswa Cina bernama Dandan yang berada di Amerika mengikuti *short course* selama satu tahun. Ia menanggapi hubungan pertemanan yang dibangunnya baik dari kalangan Asia maupun Amerika. Dandan menjelaskan bahwa dia lebih menyukai berteman dengan sesama Asia atau Cina karena Komunitas Cina ataupun Asia lebih suka menjalin pertemanan yang amat dekat hubungannya. Sedangkan pertemanan dengan mahasiswa Amerika tidak begitu disukai karena mereka tidak peduli atau tidak dekat satu sama lain (*careless*) dan ini menyebabkan Dandan sering merasa kesepian. Sebaliknya bagi mahasiswa Amerika mengatakan bahwa ketika gaya pertemanan mereka tidak sedekat dengan mahasiswa Asia hal itu bukan berarti bahwa mereka tidak peduli. Tetapi lebih kepada menghargai privasi masing-masing yang merupakan *culture* dari orang

Amerika(http://www.voanews.com/MediaAssets2/english/2012_04/How_Friends_hip_Differs_in_China_and_America).

Kemudian suatu pertemuan *Fullbright Scholars* di Amerika, empat mahasiswa internasional yang salah satunya berasal dari Indonesia menjelaskan pengalaman mereka di tahun pertama masa kuliah. Mereka menjelaskan bahwa ada banyak perbedaan dalam tata cara proses belajar di Amerika. Tiga perbedaan utama adalah *classroom differences* (perbedaan cara belajar di kelas), *city disparities* (perbedaan kota), *cultural barrier* (hambatan budaya). Ketika mahasiswa datang bersekolah di Amerika, mereka tentu akan mengira bahwa sebentar lagi akan masuk ke dalam Universitas bergengsi. Memang betul, tetapi perbedaan budaya, geografis, serta sistem belajar di Amerika menjadi tantangan tersendiri bagi pelajar khususnya yang belum pernah menduga bagaimana kehidupan di Amerika. Di Amerika semua pelajar diharapkan untuk aktif dan berani menyuarakan pendapatnya di kelas. Pengajar atau para Professor pun amat mudah untuk ditemui, sehingga pelajar merasa mudah untuk berdiskusi (<http://www.usnews.com/education/best-colleges/articles/2012/04/18/3-surprises-for-international-students-at-us-universities>).

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka penelitian ini berfokus pada mahasiswa asing jenjang S1, S2 ataupun S3 yang interaksinya sudah bersinggungan langsung dengan mahasiswa Indonesia di fakultas masing-masing di Universitas Airlangga. Dipilihnya mahasiswa asing yang interaksinya sudah bersinggungan langsung dengan mahasiswa Indonesia karena, perbedaan sosial budaya akan lebih terasa. Dalam penelitian ini juga tidak menggunakan

mahasiswa dari negara tertentu, Sehingga memungkinkan cara berkomunikasi dalam beradaptasi lebih beragam.

I.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan yang akan diteliti maka fokus permasalahan penelitian ini adalah : *Bagaimana Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Beradaptasi di Lingkungan Belajar Universitas Airlangga Surabaya?*

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Berkomunikasi di Lingkungan Sosial Universitas Airlangga

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, Khususnya kajian komunikasi antarbudaya antara mahasiswa asing dengan lingkungan belajar di Universitas Airlangga.

2. Manfaat Praktis

Menjadi masukan bagi Institusi pendidikan yang dalam hal ini adalah Universitas Airlangga untuk menyelenggarakan pendidikan multikultural dengan menggunakan komunikasi yang komprehensif dalam kegiatan belajar yang berhubungan dengan mahasiswa asing di Universitas Airlangga.